

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada torsi tertinggi terdapat pada variasi celah busi iridium 0,80 mm dengan bahan bakar pertalite diperoleh 10,16 N.m pada 3500 rpm, sedangkan pada daya terbaik terdapat pada variasi celah busi 0,8 pada putaran mesin 7500 rpm nilai 6,3 HP.
2. Torsi tertinggi terdapat pada variasi celah busi 0,80 mm pada bahan bakar pertalite diperoleh torsi 10,16 N.m pada putaran mesin 3500 rpm. sedangkan torsi terendah terdapat pada ke 8 variasi yakni 0 N.m pada 1500 rpm.
3. Daya tertinggi terdapat pada variasi celah busi 0,80 mm iridium dengan bahan bakar pertalite terdapat pada 7500 rpm dan daya 6,3 HP sedangkan daya terendah terdapat pada semua variasi celah busi yakni 0 HP pada 1500 rpm. Pada daya mesin supra x 125 fi PGM-FI semakin besar rpm maka daya akan meningkat.
4. Untuk uji emisi yang di uji dengan nilai daya dan torsi tertinggi terdapat pada Gap atau celah 0,80 mm busi iridium, untuk pengujian menggunakan putaran mesin 1500, 3500, 7500 rpm, mengasilkan gas CO, CO<sub>2</sub>, HC, O<sub>2</sub> dengan hasil naik dan turun dapat di lihat pada tabel dan grafik halaman 56 samapai 59.

#### **5.2. Saran**

Dari hasil pengujian, perhitungan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada sepeda motor honda supra x 125 fi, diharapkan ada penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sepeda motor jenis lainya dengan kapasitas cc yang berbeda.
2. Penelitian ini difokuskan pada daya, torsi, dan air fuel ratio diharapkan ada penelitian lebih lanjut dengan memfokuskan pada konsumsi bahan bakar dan emisi gas buang.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan busi standar dan iridium dengan celah variasi dapat memberikan peningkatan, penurunan daya dan torsi mesin.



# UNUGIRI



**UNUGIRI**